

PERANCANGAN ULANG INTERIOR RUMAH SAKIT UMUM BHAYANGKARA SETUKPA SUKABUMI (Pendekatan : Efektivitas Ruang)

Tiara Rizki Syafira¹, Doddy Friesty Asharsinyo² dan Rizka Rachmawati³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
tiararauf@student.telkomuniversity.ac.id, doddyfriesty@telkomuniversity.ac.id,
rizkarach@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : RS Umum tipe C di Kota Sukabumi diantaranya RSU Hermina, RS Assyifa, dan RSU Bhayangkara Setukpa. Ketiga rumah sakit tersebut memiliki kondisi fisik maupun non fisik yang berbeda, serta kelayakan berdasarkan standar rumah sakit yang berbeda. RS Umum Bhayangkara Setukpa Sukabumi adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan Kepolisian Tingkat II dengan tipe C. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit Kepolisian satu - satunya di Sukabumi dan menjadi rujukan utama pasien siswa Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi. Rumah sakit ini diselenggarakan untuk pasien umum yang menyediakan pelayanan kesehatan yang cukup baik, namun tidak diimbangi dengan kondisi lingkungan fisik yang memadai serta kenyamanan dan keamanan bagi pasien. Permasalahan pada rumah sakit ini belum sesuai dengan standar Pedoman Teknis Sarana Rumah Sakit tipe C maupun Peraturan Kepala Kepolisian tentang Rumah Sakit Bhayangkara berupa efektivitas tata letak, sirkulasi, serta perawatan pada kondisi elemen interior yang kurang sesuai. Ketidaknyamanan tersebut akan berpengaruh pada mutu pelayanan rumah sakit. Sehingga diperlukan peningkatan dan penyesuaian standar yang benar. Hal tersebut bertujuan untuk membantu efektivitas pelayanan rumah sakit kepada pengguna serta mementingkan keselamatan pada pasien. Didukung oleh pendekatan efektivitas yang menggunakan tema *Healthy and Friendly Environment* dengan konsep *Integrated Care* pada rumah sakit Polri.

Kata kunci: rumah sakit umum, kepolisian, efektivitas, *healthy and friendly environment*.

Abstract : Type C public hospitals in Sukabumi City include Hermina Hospital, Assyifa Hospital, and Bhayangkara Setukpa Hospital. The three hospitals have different physical and non-physical conditions, as well as eligibility based on different hospital standards. Bhayangkara Setukpa Sukabumi General Hospital is one of the Level II Police health service facilities with type C. This hospital is the only Police hospital in Sukabumi and is the main referral for patient patients at the Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi. This hospital is organized for general patients who provide health services that are quite good, but are not matched by adequate physical environmental conditions as well as comfort and safety for patients. The problem with this hospital is that it is not in accordance with the standard of Type C Hospital Facility Technical Guidelines and the Head of Police Regulation

regarding Bhayangkara Hospital in the form of layout effectiveness, circulation, and maintenance in unsuitable interior elements. This inconvenience will affect the quality of hospital services. So it is necessary to increase and adjust the correct standards. This aims to help the effectiveness of hospital services to users and prioritize patient safety. This is supported by an effectiveness approach that uses the theme Healthy and Friendly Environment with the concept of Integrated Care at Polri hospitals.

Keywords: *general hospital, police, effectiveness, healthy and friendly environment.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan ialah salah satu faktor primer dalam penunjang kehidupan pada manusia. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi pada tahun 2021, di Kota Sukabumi ada sejumlah 6 kelurahan yang memiliki fasilitas rumah sakit. Tercatat 27,63% penduduk Kota Sukabumi mempunyai keluhan kesehatan. Penduduk dengan keluhan gangguan kesehatannya dengan melakukan upaya berobat jalan sebanyak 58,26%. Di Kota Sukabumi terdapat beberapa rumah sakit tipe C diantaranya RSUD Hermina, RSUD Assyifa, dan RSUD Bhayangkara Setukpa. Ketiga rumah sakit tersebut, memiliki kondisi fisik maupun non fisik yang berbeda.

Rumah Sakit Umum Hermina merupakan contoh rumah sakit yang layak dan Rumah Sakit Umum Assyifa yang cukup layak, berupa perawatan fisik elemen interior yang terus dikembangkan guna menciptakan rumah sakit yang sesuai dengan standar, serta kejelasan zonasi dan sirkulasi untuk menjaga privasi pasien dengan resiko tingkat penularan penyakit yang akan berpengaruh dengan kenyamanan dan keamanan pada pasien. Sedangkan, Rumah Sakit Umum Bhayangkara Setukpa diperlukan adanya penyesuaian dengan standar. Terlebih Rumah Sakit Umum Bhayangkara Setukpa tersebut merupakan rumah sakit rujukan utama untuk pasien siswa Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi.

Alamat lokasi RSUD Bhayangkara Setukpa ini berada di Jln. Aminta Azmali No.59 Sriwidari, Kecamatan Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Awalnya rumah sakit tersebut termasuk pada Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III dan

bulan Desember 2022 terjadi kenaikan tingkat menjadi Tingkat II yang berada di lingkungan pendidikan Polri dan melayani siswa Polri di Sukabumi. Setelah melakukan observasi di RS Umum Bhayangkara Setukpa, pelayanan kesehatan yang diberikan sudah cukup baik tetapi ditemukan beberapa permasalahan interior yang belum disesuaikan dengan standar Pedoman Teknis Sarana Rumah Sakit tipe C maupun Peraturan Kepala Kepolisian tentang Rumah Sakit Bhayangkara.

Kondisi fisik dan tata letak pada RSU Bhayangkara Setukpa adanya permasalahan berupa peletakan area Instalasi Farmasi yang berada di lingkup private rawat inap menyebabkan area private menjadi lebih banyak dilalui oleh pengunjung atau pasien non rawat inap, yang akan berpengaruh dengan privasi pasien. Selain itu terdapat Ruang Rawat Inap VIP dan Unit Hemodialisa yang berada di zonasi publik yang letaknya di bangunan depan rumah sakit dengan lokasinya yang berdampingan dengan Instalasi Gawat Darurat dengan zonasi tingkat resiko penularan penyakit yang tinggi. Adanya Ruang Rawat Inap Kelas 3 yang tidak digunakan sehingga ruang tersebut tidak efektif. Permasalahan lain pada elemen interior berupa finishing lantai yang tidak sesuai dengan keamanan pasien berupa penggunaan lantai licin pada toilet, langit – langit pada IGD yang menampilkan pipa serta selang dapat mengganggu kenyamanan pasien, ketidaksesuaian material finishing dinding, belum terdapat pegangan rambat untuk keamanan pasien, serta pencahayaan dan penghawaan pada IGD yang kurang merata.

Ketidaknyamanan tersebut akan berpengaruh pada mutu pelayanan rumah sakit. Sehingga diperlukan peningkatan dan penyesuaian standar yang benar. Hal tersebut bertujuan untuk membantu efektivitas pelayanan rumah sakit kepada pengguna serta mementingkan keselamatan pada pasien. Terlebih adanya kenaikan tingkat pada rumah sakit sehingga perlu penyesuaian dengan standar Rumah Sakit Bhayangkara yang terbaru. Mengetahui penjabaran yang sudah

dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penerapan desain terhadap instrument fisik dan efisiensi pelayanan rumah sakit sangatlah penting.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan fenomena yang telah diketahui, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

Pengorganisasian Ruang

1. Pengaturan sirkulasi dan tata letak ruang rumah sakit yang belum mengikuti standar privasi pasien.
2. Perancangan tata letak ruang rawat inap dan unit hemodialisa yang tidak mengikuti zonasi resiko tingkat penularan penyakit sebagai upaya penyembuhan pasien.
3. Adanya ruang rawat inap kelas 3 yang tidak digunakan secara efektif.

Elemen Interior

Lantai :

1. Bahan lantai licin pada kamar mandi rawat inap

Plafon :

1. Instalasi pipa dan selang yang masih nampak pada langit – langit IGD

Dinding :

1. Penggunaan warna gelap pada finishing dinding kamar rawat inap
2. Belum terdapat pegangan rambat
3. Terdapat dinding yang lembab

Pencahayaan :

Pencahayaan buatan tidak merata pada area pemeriksaan di IGD

Penghawaan :

Penghawaan alami dan buatan pada IGD belum merata.

Rumusan Masalah

Berikut kesimpulan dari identifikasi masalah yang telah didapat:

1. Bagaimana cara mengatur sirkulasi dan tata ruang rumah sakit dengan menegaskan zonasi pada area private sebagai upaya menjaga privasi pasien?
2. Bagaimana upaya peletakkan ruang rawat inap dan unit hemodialisa yang baik untuk berkurangnya resiko penularan penyakit pada penyembuhan pasien?
3. Bagaimana upaya memaksimalkan ruang rawat inap agar lebih efektif?
4. Bagaimana menciptakan suasana rumah sakit yang sesuai dengan standar pada elemen interior?

Tujuan dan Sasaran Perancangan

Berikut merupakan tujuan dan sasaran dari perancangan ulang interior:

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan sebuah rumah sakit umum yang dapat memenuhi standarisasi layanan kesehatan guna memberikan kenyamanan, keamanan bagi penggunanya.

Sasaran Perancangan

1. Memenuhi kebutuhan layanan fasilitas kesehatan RSUD Bhayangkara Setukpa berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.3 Tahun 2020.
2. Memenuhi standarisasi berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian RI No.2 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Bhayangkara.
3. Menciptakan sebuah interior rumah sakit dengan yang memiliki zonasi yang tepat dalam peletakan antar ruang interior.
4. Menciptakan sebuah suasana ruang yang nyaman serta aman untuk pasien dan pengunjung yang datang melalui pengolahan elemen interior, seperti dinding, lantai, plafon, pencahayaan, penghawaan, dan elemen pengisi ruang.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data primer sebagai metode perancangan melalui observasi dan wawancara. Sedangkan, untuk pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengkaji studi literatur pada *Human Dimension*, Data Arsitek Jilid I dan II, Peraturan Menteri Kesehatan RI, serta Peraturan Kepala Kepolisian RI tentang Rumah Sakit Bhayangkara.

Data Primer

Wawancara

Melakukan kegiatan tanya jawab dengan bagian pihak RSUD Bhayangkara Setukpa sebagai bentuk cara untuk mendapatkan informasi berupa fenomena, permasalahan yang ada pada rumah sakit.

Observasi

Pengamatan dilakukan di lapangan secara langsung dengan menggunakan seluruh panca indra untuk dapat dirasakan. Serta didokumentasikan berupa foto atau video untuk melengkapi data yang diperlukan pada penelitian.

Data Sekunder

Studi Literatur

Pencarian dan pengumpulan data, sumber yang didapatkan berupa buku, jurnal, dan peraturan pemerintah mengenai standarisasi dalam penataan ruangan.

Studi Banding

Studi banding dilakukan pada RSUD Hermina Sukabumi, RS Assyifa Sukabumi guna mendapatkan informasi dan juga perbandingan fenomena.

Programming

Merancang analisa untuk acuan dari perancangan interior, data yang didapat berupa pola kegiatan, besaran ruang, kebutuhan ruang, zoning-blocking, dan sebagainya.

HASIL DAN DISKUSI

Tema dan Konsep Perancangan



Perancangan ulang interior RS Umum Bhayangkara Setukpa Sukabumi akan menerapkan tema *Healthy and Friendly Environment* sebagai *problem solving* dan berdasarkan prinsip desain *Integrated Care* atau Perawatan Terpadu yaitu dengan melakukan pemanfaatan ruang meliputi efisiensi ruang, efisiensi sirkulasi, dan efisiensi tata letak yang menyesuaikan dengan standar Permenkes dan Perkapri, serta memiliki suasana yang dapat memberikan kenyamanan pasien dengan karakter pengguna dari visual interiornya. Konsep *Integrated Care* itu sendiri merupakan konsep yang diharapkan pada setiap Rumah Sakit Bhayangkara.

Visi dari RS Bhayangkara yaitu “Terwujudnya Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemidklat Polri yang professional, *modern*, dan terpercaya dalam memberikan pelayanan kesehatan” diterapkan dalam elemen interior. Desain dengan konsep perawatan terpadu mengacu pada kata professional pada visi yang diterapkan pada pelayanan sehingga diharapkan terbentuk citra yang baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Harapan tersebut tentunya didukung oleh kondisi lingkungan fisik rumah sakit yang sehat dengan menyesuaikan standarisasi yang berlaku. Dalam segi interior,

kata perawatan bermaksud untuk memberikan kepuasan kepada pengguna dalam segi material, bentuk, suasana yang dapat memberikan kenyamanan pada pengguna. Pada rumah sakit, perawatan dapat diartikan sebagai tindakan yang diberikan rumah sakit dalam upaya pemulihan kondisi kesehatan pasien. Perawatan juga dapat didukung oleh kualitas kecepatan penanganan pada pasien yang dipengaruhi oleh sirkulasi dan zonasi pada rumah sakit tersebut.

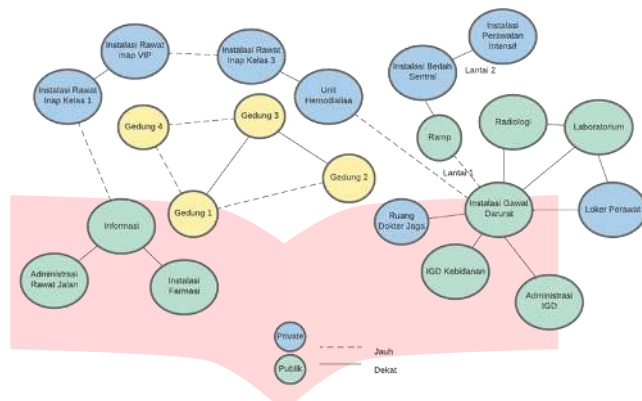
Sedangkan, untuk kata terpadu diambil dari visi yang berarti suatu kegiatan yang tidak dilaksanakan secara tersendiri tetapi dilaksanakan secara kait mengkait dan saling menunjang dengan kegiatan lainnya. Hal tersebut menciptakan efektivitas dalam kegiatan rumah sakit untuk menunjang kegiatan pemulihan pasien. Suasana yang diharapkan yaitu suasana yang nyaman untuk kondisi psikis pasien. Tema berdasarkan karakter pengguna terutama pasien yang memiliki peran penting di rumah sakit. Penerapan pada elemen interior melalui elemen pembentuk dan pengisi interior, bentuk ruang, furniture, dan layout, pemilihan elemen dekorasi, dan pencahayaan yang akan diterapkan untuk mendukung suasana yang menyesuaikan tema. Karakter "hangat dan ramah" dapat menerapkan penggunaan material seperti kayu yang akan memberikan kesan ruang yang hangat dan ramah melalui pemilihan tekstur dan warna kayu (Utary, Rahardjo, Asharsinyo, 2018). Untuk memberikan rasa nyaman, membuat desain untuk fasilitas yang sesuai dengan karakter pengguna dengan standarisasi ergonomi dan antropometri. Penggunaan warna pada interior ruang sesuai dengan karakter pengguna ruang akan berpengaruh terhadap penggunaannya (Rabiha, Rachmawati, Liritantri, 2021). Desain rumah sakit terpadu sebagai solusi untuk menciptakan rumah sakit yang cepat tanggap dalam proses pemulihan pasien.

Berdasarkan penjelasan diatas, penerapan tema *Healthy and Friendly Environment* dengan konsep *Integrated Care* bertujuan untuk memberikan

kenyamanan bagi setiap pengguna ruang yang akan berpengaruh pada alur aktivitas dan efisiensi dari setiap pengguna ruang.

Konsep Organisasi Ruang

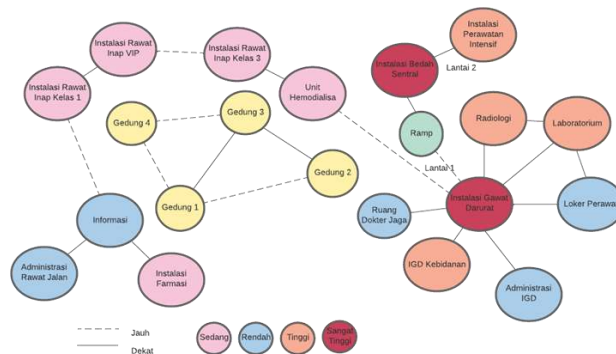
Hubungan Antar Ruang Berdasarkan Tingkat Privasi



Gambar 2 Bubble Diagram Tingkat Privasi (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pada bubble diagram diatas, untuk tingkat ruang private Instalasi Rawat Inap diletakkan pada Gedung 3 dan gedung 4, karena gedung tersebut berada di belakang bangunan utama rumah sakit. Sehingga tidak terjadi alur aktivitas non pasien rawat inap yang dapat menjangkau. Pemindahan Instalasi farmasi yang awalnya berada di Gedung 4 yang berdampingan dengan IRNA menjadi di Gedung 1 yang letaknya pada bangunan depan rumah sakit sehingga dapat diakses secara langsung.

Hubungan Antar Ruang Berdasarkan Tingkat Resiko Penularan Penyakit



Gambar 3 Bubble Diagram Tingkat Resiko Penularan Penyakit
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pada bubble diagram diatas, untuk ruang dengan resiko penularan penyakit yang sangat tinggi diletakkan pada gedung 2, diantaranya instalasi gawat darurat pada lantai 1 yang berdekatan dengan ruang dengan resiko penularan penyakit yang tinggi seperti radiologi, laboratorium, dan IGD kebidanan. Sedangkan pada lantai 2 gedung 2 terdapat instalasi bedah sentral yang berdekatan dengan instalasi perawatan intensif dengan resiko penularan penyakit yang tinggi. Sedangkan untuk ruang dengan resiko sedang dan rendah diletakkan pada gedung 1 seperti instalasi farmasi dengan resiko penularan penyakit sedang dan administrasi rawat jalan dengan resiko penularan penyakit rendah. Untuk ruang rawat inap dengan resiko penularan penyakit sedang diletakkan terpisah yang terbagi pada gedung 3 dan gedung 4.

Konsep Sirkulasi

Alur sirkulasi pengunjung dan staff Instalasi Farmasi akan menjadi lebih efektif karna hanya melewati 1 koridor saja dengan jarak +/- 6 meter. Alur yang semula perlu melewati berbagai ruang yang letaknya berada di gedung belakang rumah sakit menjadi di gedung depan rumah sakit. Hal ini pun dapat mengefektifkan proses barang obat masuk dan keluar. Sehingga keperluan obat untuk IGD lebih mudah dijangkau.



Gambar 4 Konsep Sirkulasi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

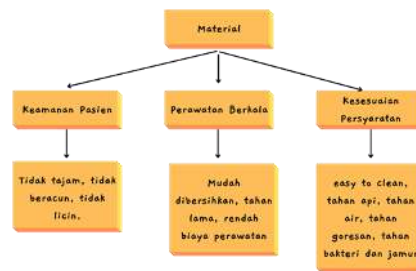
Konsep Layout

Konsep layout menggunakan konsep “friendly” yang artinya dapat bersahabat dengan semua kegiatan pengguna rumah sakit. Konsep tersebut dipilih berdasarkan permasalahan pada RS Bhayangkara Setukpa yang belum menyesuaikan efektivitas ruangnya yang akan berpengaruh terhadap aktivitas pengguna ruang yang sesuai dengan standar. Contoh pengaplikasian konsep tersebut yaitu pada Gedung 1 yang berupa Administrasi Rawat Jalan dan Instalasi Farmasi. Peletakkan ruang Instalasi Farmasi tersebut akan mempermudah pengunjung instalasi tersebut tanpa harus melewati beberapa kamar rawat inap yang dapat mengganggu aktivitas pasien.



Gambar 5 Konsep Layout
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Konsep Material



Gambar 6 Konsep Material
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Material yang digunakan untuk mendukung tema perancangan yaitu “healthy and friendly environment” ini, mengedepankan aspek dari karakter pengguna ruang. Pengguna ruang tanpa batasan umur sehingga material tersebut harus aman dari berbagai rentang usia. Pemilihan material yang mudah untuk dibersihkan, tidak membahayakan pengguna. Contohnya pengaplikasian cat dinding yang “*easy clean*” dengan rendah VOC, tidak menimbulkan bau. Pemilihan cat pada dinding yang dipastikan harus tahan lembab agar tidak menimbulkan bakteri. Penerapan kaca, kayu, dan stainless steel memiliki karakter yang netral, meningkatkan relaksasi, serta kuat. Aplikasi konsep material diterapkan pada finishing dinding yaitu berupa dinding dengan cat solid, *wallpaper* bermotif dan HPL bercorak kayu. Aplikasi konsep material diterapkan pada lantai ditunjukkan dari pemasangan lantai vinyl dengan pola bergelombang agar memberikan kesan yang tidak kaku. Penggunaan lantai kasar pada toilet untuk keamanan pasien. Lantai vinyl digunakan karena sesuai dengan standar rumah sakit yang memiliki syarat lantai yang *hygienis*, mudah dibersihkan dan tidak menyerap debu.

Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang akan digunakan pada rumah sakit dengan menerapkan tema “healthy” yaitu memanfaatkan pencahayaan alami dan buatan. Pada area public seperti ruang tunggu dan area ruang rawat inap lebih banyak memanfaatkan pencahayaan alami dari bukaan dinding agar sinar matahari masuk ke dalam ruang, yang baik untuk kesehatan dan kenyamanan pengguna.



Gambar 7 Konsep Pencahayaan IRNA
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Sedangkan, untuk area yang pencahayaan alaminya tidak mencukupi kebutuhan pencahayaan dari sinar matahari menggunakan pencahayaan buatan berupa *general lighting* yang disesuaikan dengan persyaratan tingkat iluminasi sesuai dengan fungsi masing – masing fungsi ruang dalam rumah sakit dengan teknik *direct* dan *indirect*. Warna yang cahaya yang digunakan adalah *warm*, *cool*, dan *daylight*. Lampu yang digunakan adalah lampu *downlight* dan LED Panel yang dibenamkan (*recessed*) di plafon sehingga tidak menyimpan debu dan ruang lebih higienis.

Konsep Penghawaan



Gambar 8 Konsep Penghawaan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

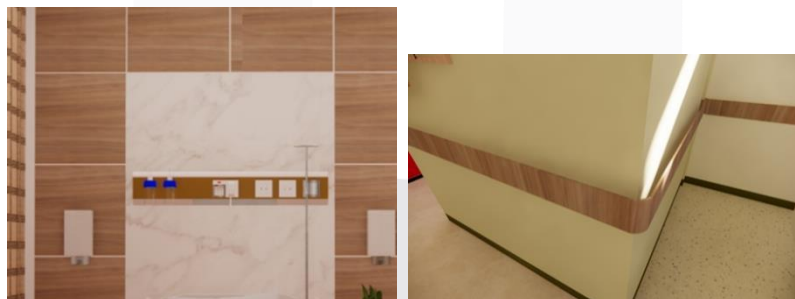
Berdasarkan eksisting bangunan, cukup banyak tersedia bukaan pada setiap ruang salah satunya pada bukaan jendela pada ruang inap dan ruang tunggu sehingga penghawaan alami dapat digunakan secara maksimal. Penggunaan penghawaan alami memberikan efek relaksasi yang dipengaruhi oleh vegetasi di sekitar bangunan rumah sakit.

Pada area dengan tingkat sterilitas tinggi dan area dengan kestabilan suhu ruangnya yang perlu dijaga, maka diperlukan penghawaan buatan dengan penggunaan AC Central contohnya pada area Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Bedah, rawat inap kelas 3, unit hemodialisa dan penggunaan AC Split digunakan pada Kamar Rawat Inap, area Administrasi, Instalasi Farmasi, Laboratorium, Radiologi.

Konsep Keamanan

Konsep keamanan utama yang diterapkan berupa proteksi terhadap bahaya kebakaran, faktor kecelakaan, dan faktor kejahatan. Untuk sistem proteksi terhadap kebakaran yaitu penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), *fire detector*, serta meletakkan sprinkler dan *smoke detector* di seluruh ruangan.

Untuk sistem keamanan terhadap faktor kecelakaan menerapkan penggunaan *handrail* pada dinding koridor dan kamar mandi, *nurse call* pada setiap ruang rawat inap agar dapat membantu pasien jika membutuhkan pertolongan terutama saat pertolongan darurat, dan material anti slip pada ramp.



Gambar 9 Konsep Keamanan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perancangan Tugas Akhir – Perancangan Ulang Interior Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Sukabumi dengan pendekatan efektivitas. Perancangan ulang dari Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Sukabumi dengan mementingkan efektivitas yang meliputi efisiensi ruang, efisiensi sirkulasi,

dan efisiensi tata letak dari pengguna rumah sakit yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Permenkes maupun Perkapri sehingga dapat meningkatkan tingkat penanganan pada pasien. Menata letakkan ruang sesuai zonasi berdasarkan tingkat privasi dan resiko penularan penyakit yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Untuk memberikan kenyamanan bagi pasien maupun pengguna ruang lainnya. Penerapan pendekatan efektivitas pada rumah sakit, dapat terlihat dalam penataan ruang pada area Instalasi Farmasi yang akan lebih efektif dengan peletakkan pada gedung depan rumah sakit.

Saran

1. Untuk pihak Rumah Sakit Umum Bhayangkara Setukpa Sukabumi, perlu menyesuaikan ruangan rumah sakit dari berbagai segi diantaranya, fungsional, kenyamanan, keamanan, serta keselamatan pasien. Guna mempercepat pemulihan pasien dan meningkatkan kinerja staff, dokter, maupun perawat.
2. Penulisan laporan perancangan ulang interior rumah sakit umum ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pembacanya. Namun, karya ini masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun bagi pembacanya.

Pernyataan Penghargaan

Penulisan penelitian ini berjalan hampir satu tahun, penelitian ini diangkat menjadi topik Tugas Akhir setelah melakukan observasi pada rumah sakit tersebut. Terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Umum Bhayangkara Setukpa Sukabumi yang telah memperbolehkan penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh data untuk kelengkapan Tugas Akhir. Terima kasih kepada Arcplan Consultant untuk mengizinkan penulis untuk menggunakan gambar kerja sebagai kelengkapan menyelesaikan studi Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Andi Kurniawan (2006). Rumah Sakit Internasional di Yogyakarta. DSpace UII Yogyakarta.
- Fahrizal, E., Imam, M., Masthura Hassan, S., & Saputra, E. (2021). A Study of the Influence of Interior on Comfort in Outpatient Unit Waiting Room at Hospitals in Lhokseumawe. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 1(4), 65–69.
- Hirawati, F., Hardiansyah, M. N., & Haristianti, V. (2020). Redesain Rumah Sakit Ibu dan Anak Kelas C Melinda 1 Bandung. *EProceedings of Art & Design*, 7(2), 4642–4651.
- Limbuddha-augsorn, S., & Sahachaisaree, N. (2010). An analysis of mockup cost effectiveness to verify the accuracy of stimuli approach: A case study of interior design for VIP in-patient rooms (single). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 1251–1256.
- Neuvert Ernest, Data Arsitek Jilid 2.
- Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2020, Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.
- Peraturan Kepala Kepolisian RI No. 2 Tahun 2010, Tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Bhayangkara .
- Rabiha, T. D., Rachmawati, R., & Liritantri, W. (2021). Perancangan Ulang Sekolah Mutiara Insani Purwakarta dengan Pendekatan Desain Aktivitas & Perilaku 8(6), 4468–4479.
- Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri, <https://bidkesmapta.com/rumkit/5/RS..Bhayangkara.Setukpa.Lemdiklat.Polri>, diakses pada 20 Oktober 2022.
- RS Pondok Indah-Puri Indah, <https://www.rspondokindah.co.id/id/hospital/puri-indah>, diakses pada 7 Desember 2022.

Utary, L., Raharadjo, S., & Asharsinyo, D. F. (2018). Aplikasi Tema Desain Rumah Sakit Ibu Dan Anak Berdasarkan Karakter Pengguna Ruang. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 3(1), 23.

